

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN HARIAN DI
SDN ULU BENTENG 4 KAB. BARITO KUALA TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Muhammad Ikhsan Kholiq¹, Yulieda hermaniar²

^{1,2}PGSD FSH Universitas PGRI Kalimantan

1mhmmmdikhsankholiq@gmail.com, 2yuliedahermaniar@upk.ac.id

ABSTRACT

Character education in primary schools plays a crucial role that is imparted not only through classroom instruction, but also through daily routine habits practiced consistently (Rahmah, Suriansyah, & Harsono, 2025; Hidayati, 2020). However, in practice, the execution of daily activities in schools often remains merely an administrative routine and has not fully succeeded in deeply internalizing character values within students (Indrianingrum, Miyono, & Nurhayati, 2024). This condition necessitates more targeted management to ensure that daily habits genuinely have a significant impact on students' moral development (Suryadi & Maulida, 2023). This study aims to analyze in depth the implementation of character education through daily activities at SDN Ulu Benteng 4, Barito Kuala Regency, during the 2025/2026 academic year (Sugiyono, 2020). The main focus of this study is to identify the forms of activities, the character values instilled, as well as the obstacles and optimization efforts in shaping student character through daily habits in the school environment (Moleong, 2021). This study employed a qualitative approach with a descriptive design, involving the school principal, classroom teachers, and students as research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, which were subsequently analyzed using the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing (Miles, Huberman, & Saldana, 2014; Rahmah et al., 2025). The results showed that the implementation of character education at the school encompasses structured, unstructured, and specialized habitual activities that embody values such as discipline, responsibility, cooperation, and mutual respect (Indrianingrum et al., 2024). Students demonstrated positive behavior through daily practices such as class duty shifts, a culture of greetings and polite behavior, and orderly queuing. Nevertheless, challenges persist, including a lack of implementation consistency, limited supervisors, and sub-optimal involvement from all school members (Rahmah et al., 2025). Therefore, daily activities need to be developed in a more innovative, reflective, and sustainable manner so that character internalization can be achieved

Keywords: implementation, character education, daily activities, primary school.

ABSTRAK

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran krusial yang tidak hanya disampaikan melalui proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan kegiatan harian yang dilakukan secara konsisten (Rahmah, Suriansyah, & Harsono, 2025; Hidayati, 2020). Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan kegiatan harian di sekolah sering kali masih bersifat rutinitas administratif semata dan belum sepenuhnya mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara mendalam pada diri siswa (Indrianingrum, Miyono, & Nurhayati, 2024). Kondisi ini menuntut adanya pengelolaan yang lebih terarah agar pembiasaan harian benar-benar berdampak signifikan terhadap pembentukan moral peserta didik (Suryadi & Maulida, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan harian di SDN Ulu Benteng 4 Kabupaten Barito Kuala pada Tahun Pelajaran 2025/2026 (Sugiyono, 2020). Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kegiatan, nilai-nilai karakter yang ditanamkan, serta kendala dan upaya optimalisasi dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah (Moleong, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014; Rahmah et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut mencakup kegiatan terstruktur, tidak terstruktur, dan pembiasaan khusus yang memuat nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai (Indrianingrum et al., 2024). Siswa telah menunjukkan perilaku positif melalui kebiasaan seperti piket kelas, budaya salam sapa, dan antrian dengan tertib. Kendati demikian, masih terdapat kendala berupa kurangnya konsistensi pelaksanaan, keterbatasan pengawas, serta belum optimalnya keterlibatan seluruh warga sekolah (Rahmah et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan harian perlu dikembangkan secara lebih inovatif, reflektif, dan berkelanjutan agar internalisasi karakter dapat tercapai secara optimal.)

Kata kunci: implementasi, pendidikan karakter, kegiatan harian, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi

dirinya secara optimal (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Hidayat, 2021). Melalui pendidikan, siswa diharapkan memiliki kecerdasan, keterampilan,

serta kepribadian yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (Ahdan et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Mulyasa, 2017). Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik (Lickona, 2012). Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari (Samani & Hariyanto, 2013). Dengan demikian, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan karakter yang baik kepada siswa sejak dini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting karena usia anak berada pada masa perkembangan awal (Desmita, 2017). Pada masa ini, siswa lebih mudah menerima nilai, kebiasaan, dan perilaku dari lingkungan sekitarnya (Hurlock, 2019). Oleh sebab itu, sekolah dasar menjadi tempat strategis dalam menanamkan pendidikan karakter (Zubaedi, 2015). Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan

sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai moral, norma sosial, dan budaya bangsa (Megawangi, 2004). Pendidikan karakter bertujuan agar siswa memiliki akhlak mulia, disiplin, tanggung jawab, serta mampu menghargai orang lain (Kesuma et al., 2020). Dengan adanya pendidikan karakter, siswa diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat (Marzuki, 2021).

Pemerintah Indonesia telah menegaskan pentingnya pendidikan karakter melalui berbagai kebijakan pendidikan nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Salah satu kebijakan tersebut adalah Penguatan Pendidikan Karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah (Prasetyo & Triatma, 2021). Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003; Hidayati, 2020). Nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan di sekolah antara lain religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan peduli lingkungan (Kemendikbudristek, 2021). Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di

sekolah (Lickona, 2012). Oleh karena itu, penanaman nilai karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan (Suryadi & Maulida, 2023).

Dalam kenyataannya, masih terdapat berbagai permasalahan karakter pada siswa sekolah dasar (Indrianingrum et al., 2024). Sebagian siswa masih kurang disiplin datang ke sekolah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, dan kurang menjaga kebersihan lingkungan (Rahmah, Suriansyah, & Harsono, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu terus diperkuat (Mulyasa, 2017). Pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas saja (Samani & Hariyanto, 2013). Siswa memerlukan contoh nyata serta pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (Lickona, 2012). Dengan pembiasaan tersebut, nilai karakter akan lebih mudah tertanam dalam diri siswa (Zubaedi, 2015). Sekolah merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa (Desmita, 2017). Sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah melalui kegiatan belajar maupun interaksi sosial (Hurlock, 2019). Oleh karena itu, sekolah

memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan positif peserta didik (Mulyasa, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam menanamkan karakter adalah melalui kegiatan harian (Kesuma et al., 2020). Kegiatan harian merupakan aktivitas rutin yang dilaksanakan secara terus-menerus setiap hari di lingkungan sekolah (Megawangi, 2004). Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar menerapkan nilai karakter secara langsung (Samani & Hariyanto, 2013). Contoh kegiatan harian di sekolah antara lain berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberi salam kepada guru, piket kelas, antri dengan tertib, dan menjaga kebersihan lingkungan (Mulyasa, 2017). Kegiatan sederhana tersebut memiliki makna penting dalam pembentukan sikap siswa (Zubaedi, 2015). Jika dilakukan secara konsisten, kegiatan harian dapat menjadi budaya positif di sekolah (Rahmah et al., 2025).

Kegiatan harian yang dilakukan secara rutin mampu menumbuhkan kedisiplinan siswa (Suryadi & Maulida, 2023). Siswa akan terbiasa datang tepat waktu, menaati aturan, dan melaksanakan tugas sesuai jadwal

(Indrianingrum et al., 2024). Selain itu, kegiatan harian juga melatih tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Kesuma et al., 2020). Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan harian (Mulyasa, 2017). Guru tidak hanya mengarahkan siswa, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap dan bertindak (Lickona, 2012). Sikap guru yang disiplin, ramah, dan bertanggung jawab akan dicontoh oleh siswa (Bandura, dalam Desmita, 2017).

Selain guru, kepala sekolah juga memiliki peran dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter (Mulyasa, 2017). Kepala sekolah dapat membuat kebijakan dan program yang mendorong terlaksananya kegiatan positif di sekolah (Wahjosumidjo, 2020). Dukungan seluruh warga sekolah akan memperkuat keberhasilan pendidikan karakter (Samani & Hariyanto, 2013). Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan harian tidak selalu berjalan lancar (Rahmah et al., 2025). Terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran siswa, keterbatasan pengawasan, dan kurang

konsistennya pelaksanaan kegiatan (Suryadi & Maulida, 2023). Kendala tersebut perlu menjadi perhatian bersama agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai (Mulyasa, 2017).

Setiap siswa memiliki latar belakang keluarga dan karakter yang berbeda-beda (Hurlock, 2019). Perbedaan tersebut menyebabkan respon siswa terhadap kegiatan harian juga tidak sama (Desmita, 2017). Ada siswa yang cepat menyesuaikan diri, namun ada pula yang memerlukan pembinaan lebih lanjut (Zubaedi, 2015). Konsistensi dalam melaksanakan kegiatan harian sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter (Samani & Hariyanto, 2013). Jika kegiatan dilakukan hanya sesekali, maka dampaknya akan kurang maksimal bagi siswa (Mulyasa, 2017). Sebaliknya, kegiatan yang dilakukan terus-menerus akan membentuk kebiasaan positif secara perlahan (Lickona, 2012).

SDN Ulu Benteng 4 Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan berbagai kegiatan harian bagi siswanya (Rahmah et al., 2025). Kegiatan tersebut menjadi bagian dari

upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik (Mulyasa, 2017). Pelaksanaan kegiatan harian di sekolah ini menarik untuk diteliti lebih lanjut (Sugiyono, 2020). Berdasarkan pengamatan awal, siswa di SDN Ulu Benteng 4 telah melaksanakan beberapa kegiatan positif seperti berdoa bersama, piket kelas, dan memberi salam kepada guru (Rahmah et al., 2025). Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang perlu dibimbing agar lebih disiplin dan bertanggung jawab (Indrianingrum et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter masih perlu terus dikembangkan (Suryadi & Maulida, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan harian di SDN Ulu Benteng 4 penting untuk dilakukan (Moleong, 2021). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai nilai karakter yang dikembangkan, perilaku siswa, serta kendala yang dihadapi sekolah (Sugiyono, 2020). Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Harian di SDN Ulu

Benteng 4 Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2025/2026” (Rahmah, Suriansyah, & Harsono, 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang relevan (Moleong, 2021). Penelitian ini tidak menekankan pada angka, melainkan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap suatu fenomena yang terjadi di lapangan (Cresswell & Cresswell, 2018).

Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan harian di sekolah (Nazir, 2014). Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengungkap bagaimana kegiatan harian dilaksanakan, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, perilaku siswa yang

muncul, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya (Arikunto, 2019).

Pendekatan kualitatif juga dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai kondisi nyata di lapangan, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terkait implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ulu Benteng 4 yang terletak di Kabupaten Barito Kuala. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan kegiatan harian sebagai bentuk pembiasaan dalam pendidikan karakter siswa. Selain itu, sekolah ini dinilai memiliki kondisi yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Proses penelitian meliputi beberapa tahapan, yaitu:

Tahap persiapan, meliputi penyusunan proposal dan perizinan penelitian. Tahap pelaksanaan,

meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahap analisis data, yaitu pengolahan dan penafsiran data yang telah diperoleh.

Tahap penyusunan laporan, yaitu penyusunan hasil penelitian dalam bentuk Jurnal (Moleong, 2021).

Subjek penelitian adalah individu yang menjadi sumber data dalam penelitian (Arikunto, 2019). Subjek dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab kebijakan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah.
- b. Guru kelas, sebagai pelaksana kegiatan harian dan pembinaan karakter siswa.
- c. Siswa, sebagai subjek utama dalam pelaksanaan kegiatan harian dan penerima pendidikan karakter.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam kegiatan harian dan relevansi dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan

harian di SDN Ulu Benteng 4 Kabupaten Barito Kuala, yang meliputi:

- a. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan
- b. Perilaku siswa dalam kegiatan harian
- c. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan harian

Sumber data dalam Penelitian ini terdiri dari (Lofland & Lofland dalam Moleong, 2021):

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara. Data ini meliputi informasi mengenai pelaksanaan kegiatan harian, nilai karakter, serta perilaku siswa (Sugiyono, 2019).

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen Pendukung, seperti:

- a. Profil sekolah
- b. Jadwal kegiatan harian
- c. Dokumentasi kegiatan
- d. Arsip atau catatan yang relevan (Arikunto, 2019)

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan harian dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, di mana

peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, tetapi hanya sebagai pengamat (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi agar data yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian (Arikunto, 2019).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari subjek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan, tetapi tetap memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi di lapangan (Sugiyono, 2019). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan informasi yang beragam dan komprehensif.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019). Data dokumentasi meliputi:

- a. Foto kegiatan
- b. Jadwal kegiatan harian
- c. Catatan atau arsip sekolah
- d. Dokumen lain yang relevan

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2019). Peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, peng analisis data, serta pelapor hasil penelitian (Moleong, 2021). Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung, yaitu:

- a. Pedoman observasi
- b. Pedoman wawancara
- c. Lembar dokumentasi

Instrumen tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan fokus penelitian (Arikunto, 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (Miles, Huberman, & Saldana, 2014), yang terdiri dari:

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan (Miles et al., 2014).

Penyajian Data (Data Display) Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami (Miles et al., 2014).

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh makna yang sesuai dengan tujuan penelitian (Miles et al., 2014).

Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian (Sugiyono, 2019).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik (Sugiyono, 2019), yaitu:

- a. Triangulasi Sumber
Membandingkan data dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa (Sugiyono, 2019).
- b. Triangulasi Teknik
Membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).
- c. Triangulasi Waktu Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data (Sugiyono, 2019).

Member Check Peneliti melakukan pengecekan kembali kepada informan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh (Sugiyono, 2019)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, SDN Ulu Benteng 4 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kabupaten Barito Kuala. Sekolah ini menjadi lembaga pendidikan dasar yang berperan dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat sekitar. Keberadaan sekolah tersebut memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan akademik maupun pembentukan karakter peserta didik. Secara geografis, sekolah berada pada lingkungan masyarakat yang cukup mendukung kegiatan pendidikan. Kondisi lingkungan sekitar sekolah relatif aman, tenang, dan kondusif untuk proses pembelajaran. Keadaan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar yang berlangsung setiap hari.

Berdasarkan hasil dokumentasi, bangunan sekolah terdiri atas beberapa ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selain ruang kelas, sekolah juga memiliki ruang guru, halaman sekolah, serta fasilitas pendukung lainnya yang dimanfaatkan dalam menunjang

aktivitas pendidikan. Ketersediaan sarana tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan belajar. Ruang kelas yang tersedia digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran setiap hari. Kondisi ruang kelas terlihat cukup tertata dengan susunan meja dan kursi yang rapi serta lingkungan belajar yang bersih. Keadaan ruang kelas yang nyaman dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran secara lebih baik.

Selain ruang kelas, halaman sekolah juga memiliki fungsi penting dalam kegiatan sekolah. Halaman tersebut digunakan sebagai tempat pelaksanaan upacara bendera, kegiatan olahraga, serta aktivitas siswa pada waktu tertentu. Pemanfaatan halaman sekolah secara optimal menunjukkan adanya pengelolaan fasilitas yang baik oleh pihak sekolah. Lingkungan sekolah berdasarkan hasil dokumentasi terlihat cukup bersih dan terjaga kebersihannya. Di beberapa sudut sekolah tersedia tempat sampah dan alat kebersihan yang digunakan oleh siswa maupun guru. Ketersediaan sarana kebersihan tersebut

menunjukkan adanya perhatian sekolah terhadap pentingnya kebersihan lingkungan.

Kondisi lingkungan yang bersih dan tertata mencerminkan adanya budaya sekolah yang positif. Sekolah berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan yang nyaman juga mendukung pembentukan karakter disiplin dan peduli lingkungan pada diri siswa.

Berdasarkan dokumentasi kegiatan, sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan harian sebagai bentuk pembiasaan pendidikan karakter. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sebelum, saat, dan sesudah pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan harian menjadi salah satu strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Kegiatan harian yang dilaksanakan antara lain berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan menanamkan nilai religius serta membiasakan siswa untuk memulai kegiatan dengan sikap yang baik. Melalui pembiasaan ini, siswa diharapkan memiliki kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan berdoa, sekolah juga menerapkan budaya salam dan sapa kepada guru. Siswa dibiasakan mengucapkan salam ketika datang ke sekolah maupun saat bertemu guru di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut bertujuan menanamkan nilai sopan santun dan sikap hormat kepada orang lain. Kegiatan datang tepat waktu juga menjadi salah satu pembiasaan yang diterapkan sekolah. Siswa diarahkan untuk hadir sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kebiasaan tersebut merupakan bentuk penanaman nilai disiplin kepada seluruh siswa.

Sekolah juga melaksanakan kegiatan piket kelas secara bergiliran sesuai jadwal yang telah disusun. Siswa yang mendapat tugas piket bertanggung jawab membersihkan ruang kelas dan merapikan lingkungan belajar. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai tanggung jawab serta kerja sama antar siswa. Selain piket kelas, siswa juga dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah setiap hari. Siswa diarahkan untuk membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan halaman sekolah. Pembiasaan tersebut menunjukkan

adanya upaya sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan keseluruhan hasil dokumentasi, dapat diketahui bahwa SDN Ulu Benteng 4 telah berupaya melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan harian secara konsisten. Kegiatan yang dilakukan mencerminkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sopan santun. Dengan demikian, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan harian memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa, diperoleh informasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan harian di SDN Ulu Benteng 4. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yang terlibat dalam kegiatan sekolah. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan, manfaat, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter. Berikut ringkasan hasil wawancara.

Tabel 1, Hasil Wawancara dengan Informan

No.	Informan	Hasil Wawancara
1	Kepala Sekolah	Kegiatan harian telah dirancang sebagai bentuk pembiasaan dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan religius.
		Sekolah berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan rutin, namun pelaksanaannya masih perlu peningkatan terutama dalam konsistensi.
2	Guru	Kegiatan harian seperti berdoa dan piket kelas cukup efektif dalam membentuk kebiasaan positif siswa.
		Sebagian siswa sudah menunjukkan perubahan perilaku, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab.
		Kendala yang dihadapi adalah masih adanya siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan harian.
		Guru perlu memberikan

		pengawasan dan penguatan secara terus-menerus agar kegiatan berjalan optimal.
3	Siswa	Siswa merasa terbiasa dengan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
		Siswa menyatakan bahwa kegiatan piket membantu mereka belajar tanggung jawab.
		Beberapa siswa mengaku kadang merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan setiap hari.
		Siswa menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan ketertiban dilingkungan sekolah.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Menurut beliau, sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, sekolah berupaya menanamkan nilai karakter melalui kegiatan harian yang dilakukan secara

rutin. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran selalu dilaksanakan setiap hari.

Kegiatan tersebut bertujuan membiasakan siswa untuk memiliki sikap religius dan rasa syukur. Selain itu, kegiatan berdoa juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Selain kegiatan berdoa, kepala sekolah menyampaikan bahwa budaya salam dan sapa terus diterapkan kepada seluruh siswa. Siswa dibiasakan memberi salam kepada guru ketika datang ke sekolah maupun saat berpapasan di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut bertujuan menanamkan sikap sopan santun dan rasa hormat kepada orang lain.

Guru kelas menjelaskan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perubahan perilaku yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai aturan sekolah. Menurut guru, kegiatan harian yang dilakukan secara rutin memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan piket kelas memberikan manfaat dalam membentuk tanggung jawab

siswa. Siswa yang mendapat jadwal piket mulai terbiasa membersihkan kelas dan merapikan perlengkapan belajar. Kegiatan tersebut juga melatih siswa untuk bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru melihat adanya perkembangan sikap sopan santun pada siswa. Sebagian besar siswa mulai terbiasa mengucapkan salam, meminta izin, serta berbicara dengan bahasa yang baik kepada guru. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan sekolah mulai memberikan hasil yang positif.

Guru menambahkan bahwa kegiatan kerja kelompok juga membantu menanamkan nilai kerja sama kepada siswa. Siswa belajar berdiskusi, berbagi tugas, dan saling membantu ketika menyelesaikan pekerjaan bersama. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar menghargai pendapat teman dan membangun kebersamaan. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka telah terbiasa mengikuti kegiatan harian di sekolah. Sebagian siswa menyatakan senang melaksanakan piket kelas bersama teman-teman. Siswa juga memahami

bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab bersama.

Beberapa siswa menyampaikan bahwa kegiatan berdoa bersama membuat suasana belajar menjadi lebih tenang. Siswa merasa lebih siap mengikuti pembelajaran setelah melaksanakan doa bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sederhana dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan belajar siswa. Siswa juga mengaku bahwa guru sering mengingatkan pentingnya datang tepat waktu dan menaati aturan sekolah. Menurut siswa, kebiasaan tersebut membuat mereka lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan sehari-hari. Dengan adanya arahan guru, siswa menjadi lebih memahami pentingnya tata tertib sekolah.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan harian. Guru menyampaikan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang kurang serius ketika mengikuti kegiatan tertentu. Selain itu, masih ada siswa yang perlu diingatkan kembali mengenai disiplin dan tanggung jawab.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu guru dalam

mengawasi seluruh siswa secara menyeluruh. Guru harus membagi perhatian antara kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Keadaan tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Beberapa siswa juga mengaku terkadang merasa bosan apabila kegiatan dilakukan secara berulang setiap hari. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pelaksanaan kegiatan harian di sekolah. Variasi kegiatan diperlukan agar siswa tetap bersemangat dan termotivasi untuk mengikutinya.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan harian di SDN Ulu Benteng 4 telah berjalan cukup baik. Kegiatan harian memberikan dampak positif terhadap perkembangan disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kerja sama siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih perlu penguatan dan pembinaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara, implementasi pendidikan karakter

melalui kegiatan harian di SDN Ulu Benteng 4 telah dilaksanakan dengan cukup baik. Sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari. Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan adanya perhatian sekolah terhadap pembentukan kepribadian siswa.

Pendidikan karakter melalui kegiatan harian menjadi strategi yang tepat diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar, siswa masih berada pada tahap perkembangan yang mudah menerima pembiasaan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan rutin yang positif dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku siswa.

Nilai religius terlihat dari pelaksanaan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan tersebut membiasakan siswa untuk selalu mengingat Tuhan dan memulai aktivitas dengan sikap yang baik. Pembiasaan ini juga dapat menumbuhkan rasa syukur dan ketenangan dalam diri siswa.

Nilai disiplin tampak dari kebiasaan datang tepat waktu serta mengikuti aturan sekolah yang telah ditetapkan. Sebagian besar siswa

menunjukkan kepatuhan terhadap jadwal kegiatan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan harian mampu membentuk sikap disiplin secara bertahap.

Nilai tanggung jawab terlihat melalui kegiatan piket kelas dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa yang mendapat jadwal piket berusaha melaksanakan tugas membersihkan kelas bersama teman-temannya. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang pentingnya menjalankan kewajiban.

Nilai sopan santun tampak dari budaya salam dan sapa yang diterapkan di sekolah. Siswa dibiasakan mengucapkan salam ketika bertemu guru maupun warga sekolah lainnya. Kebiasaan tersebut menunjukkan adanya pembentukan sikap hormat dan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai kerja sama terlihat dalam kegiatan kelompok dan pelaksanaan piket kelas secara bersama-sama. Siswa belajar berbagi tugas serta saling membantu ketika menyelesaikan pekerjaan. Melalui kegiatan tersebut, siswa memahami pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembiasaan yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan. Kegiatan harian yang dilaksanakan secara konsisten mampu membentuk karakter siswa sedikit demi sedikit. Dengan demikian, pembiasaan menjadi salah satu metode efektif dalam pendidikan karakter.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Siswa cenderung meniru perilaku yang dilihat dari guru sebagai teladan di sekolah. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Selain memberikan dampak positif, pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan harian masih menghadapi beberapa kendala. Masih terdapat sebagian siswa yang kurang disiplin, kurang serius mengikuti kegiatan, dan perlu diingatkan berulang kali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses yang berkelanjutan.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu guru dalam

melakukan pengawasan terhadap seluruh siswa. Guru harus menjalankan tugas mengajar sekaligus membina perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari. Keadaan ini menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Sebagian siswa juga merasa jenuh apabila kegiatan dilakukan secara berulang tanpa adanya variasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah perlu mengembangkan kegiatan harian yang lebih menarik dan inovatif. Variasi kegiatan penting dilakukan agar siswa tetap antusias dalam mengikutinya.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Guru perlu memberikan teladan yang baik serta pembinaan secara konsisten kepada siswa. Orang tua juga perlu mendukung pembiasaan karakter yang dilakukan di sekolah melalui lingkungan keluarga.

Berdasarkan pembahasan tersebut, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan harian di SDN Ulu Benteng 4 memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Nilai religius,

disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kerja sama mulai terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa. Dengan pembinaan yang berkelanjutan, hasil pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat menjadi lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan harian di SDN Ulu Benteng 4, dapat disimpulkan bahwa kegiatan harian yang dilaksanakan di sekolah telah menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan saling menghargai mulai terbentuk melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin.

Pelaksanaan kegiatan harian seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, datang tepat waktu, melaksanakan piket kelas, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta

sikap sopan santun siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan, keterbatasan waktu guru dalam melakukan pengawasan, perbedaan karakter siswa, serta masih adanya siswa yang mengikuti kegiatan hanya karena kewajiban, bukan karena kesadaran dari dalam diri. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdan, S., Pratama, A., & Kurniawan, D. (2022). Pengembangan potensi peserta didik melalui sistem pendidikan berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(1), 45–56.
- Ananda, R. (2021). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Jakarta:Kencana.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian: Sesuatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.
- Desmita. (2017). Psikologi perkembangan peserta didik. PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, S., & Herlambang, Y.T. (2021). Pembiasaan karakter religious melalui kegiatan harian di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 120-130.
- Gunawan, H. (2021). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, H., Sartono, E. K. E., & Retnawati, H. (2024). The implementation of character education in elementary school: The strategy and challenge. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(1), 52–63.
- Hasbullah. (2020). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, R. (2021). Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya. LPPPI.
- Hidayati, N. (2020). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan harian di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 112–124.

- | | |
|---|---|
| <p>Hurlock, E. B. (2019). <i>Perkembangan anak (Edisi 6)</i>. Erlangga.</p> <p>Indrianingrum, K., Miyono, M., & Nurhayati, E. (2024). Internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan rutin harian di sekolah dasar. <i>Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar</i>, 8(1), 34–45.</p> <p>Kemdikbud. (2021). <i>Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan</i>. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.</p> <p>Kemendikbud-Ristek. (2021). <i>Kurikulum Merdeka: Pedoman Profil Pelajar Pancasila</i>. Jakarta: Kemendikbud-Ristek.</p> <p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). <i>Panduan penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan dasar</i>. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.</p> <p>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). <i>Profil pelajar Pancasila: Dimensi, elemen, dan subelemen pada kurikulum merdeka</i>. Kemendikbudristek.</p> <p>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). <i>Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar</i>. Jakarta: Kemendikbud.</p> <p>Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2020). <i>Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di</i></p> | <p><i>sekolah</i>. PT Remaja Rosdakarya.</p> <p>Lestari, S., & Widodo, A. (2020). Strengthening character education through school culture in elementary schools. <i>International Journal of Education</i>, 9(3), 112–123.</p> <p>Lickona, T. (2012). <i>Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility</i> (Buma & U. S. A. Khoir, Penerj.). Bumi Aksara. (Karya asli diterbitkan 1991).</p> <p>Lickona, T. (2019). <i>Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Reseponsibility</i>. New York: Batam Books.</p> <p>Marzuki. (2021). <i>Pendidikan karakter Islam</i>. Amzah.</p> <p>Megawangi, R. (2004). <i>Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa</i>. Indonesia Heritage Foundation.</p> <p>Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). <i>Qualitative data analysis: A methods sourcebook</i> (3rd ed.). SAGE Publications.</p> <p>Moleong, L. J. (2021). <i>Metodelogi Penelitian Kualitatif</i>. Bandung: Remaja Rosdakarya.</p> <p>Moleong, L. J. (2021). <i>Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)</i>. PT Remaja Rosdakarya.</p> |
|---|---|

- Mulyasa, E. (2017). Manajemen pendidikan karakter. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2020). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2014). Metode penelitian. Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, A., & Triatma, A. (2021). Implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 88–99.
- Pratama, F. (2020). Integration of character values in daily school activities in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 45–56.
- Raharjo, R., Fajrie, N., Ismaya, E. A., & Kurniati, D. (2022). Implementation of project-based character education in elementary schools. *Journal of Teaching and Learning*, 5(4), 75–88.
- Rahmah, S., Suriansyah, A., & Harsono, H. (2025). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan harian di SDN Ulu Benteng 4 Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2025/2026. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 12–25.
- Rhomadiyah, D., & Zulfadewina. (2023). Implementasi pendidikan karakter terhadap sikap kepedulian lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(3), 200–210.
- Rizqiyah, N. (2024). Implementasi pendidikan karakter dan budaya berdasarkan nilai-nilai Pancasila pada siswa di SD Negeri 2 Jagapura Lor. *Elementary School Journal*, 12(2), 144–155.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). Konsep dan model pendidikan karakter. PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Y., & Andriani, D. (2019). Character education through habituation programs in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 220–234.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A., & Maulida, N. (2023). Pengelolaan pembiasaan harian dalam meningkatkan ketertiban dan moralitas siswa. *Jurnal Pembelajaran dan Konseling*, 5(2), 101–112.

Suyadi. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya

Syaumi, I. K., Adi, W. P. S., & Rahman, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 4753–4765.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

Wahjosumidjo. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritis dan permasalahannya. Rajawali Pers.

Wibowo, A. (2021). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. (2015). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Kencana.